

PENGARUH FAMILY CONTROL TERHADAP INTELLECTUAL CAPITAL PERFORMANCE (Studi Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia Periode 2009-2012)

Ryan Dexa Anthony

Alumnus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret

Ari Kuncara Widagdo

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret

ABSTRACT

The main aim of this research is to examine the effect of family control on intellectual capital performance. The family control is measured by two proxies, namely percentage of shares owned by family, and presence of family members on the boards. Meanwhile, the intellectual capital performance is measured by using VAIC. Population of this study is banks listed on Indonesia Stock Exchange in the period 2009-2012. Sampling procedure is purposive sampling producing offinal sample of 119 listed banks. The result indicates that family control has a negative and significant association with intellectual capital performance. It implies that a high degree of family control might lead a high probability of opportunistic behaviour among families pursuing their objectives at the expense of value creation activities. This result is a valuable for capital market regulators in Indonesia in monitoring the efficiency of value creation investments.

Keywords: *family control, intellectual capital performance, bank, value creation*

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Saat ini banyak perusahaan berpendapat bahwa *knowledge asset* lebih penting dari *physical asset*. Hal ini menunjukkan adanya tren bahwa perusahaan mengubah pola industri yang digunakan dari *productivity-based industries* menjadi *knowledge-based industries*. *Knowledge-based industries* adalah pola yang berbasis pada pengetahuan dan teknologi. Pada masa transisi ke *knowledge-based industries*, basis pertumbuhan perusahaan secara berangsur-angsur berubah dari aktiva berwujud (*tangible aset*) menjadi aktiva tak berwujud (*intangible aset*) (DTIDC 1997, Guthrie, 2001). Oleh karena itu, dalam penciptaan nilai, fokus perusahaan bergeser dari pemanfaatan

aset-aset individual menjadi sekelompok aktiva yang sebagian utamanya adalah aktiva tak berwujud yang melekat pada keterampilan, pengetahuan dan pengalaman, serta dalam sistem dan prosedur organisasional (Purnomosidhi, 2006). Pemanfaatan sekelompok aktiva tak berwujud inilah yang menjadi isu utama konsep modal intelektual atau *intellectual capital* (IC).

Di Indonesia, tren tentang IC mulai berkembang terutama setelah adanya PSAK No. 19 revisi (2007) tentang aset tidak berwujud. Walaupun tidak dijelaskan secara eksplisit sebagai IC, tetapi setidaknya IC mulai mendapat perhatian di Indonesia. Menurut PSAK No. 19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak berwujud fisik

serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan pada pihak lain, atau untuk tujuan administratif. Tetapi, menurut Abidin (2000), IC di Indonesia belum dikenal secara luas. Hal ini terbukti dengan masih banyak perusahaan di Indonesia yang masih menggunakan konsep *convensional based* dalam menjalankan usahanya sehingga produk yang dihasilkan masih miskin teknologi.

Dalam literatur, banyak peneliti melakukan penelitian terkait dengan IC, antara lain faktor-faktor yang mempengaruhi IC *disclosure* (Bontis *et al.*, 2000, Falikhatun *et al.*, 2005, Meca, 2005, Guthrie *et al.*, 2006, Purnomosidhi, 2006, White *et al.*, 2007, Bruggen *et al.*, 2009, Branco *et al.*, 2010), dan pengaruh IC terhadap kinerja perusahaan (Williams, 2001, Firer *et al.*, 2003, Chen *et al.*, 2005, Tan *et al.*, 2007, Imanginati, 2007, Kuryanto, 2008, Ulum, 2008, Ramadhan, 2009). Tetapi, hanya ada sedikit penelitian terdahulu yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi IC *performance* (misalnya Bannany, 2008, Saleh *et al.*, 2008, Widaryanti, 2011).

Menurut Pulic (1998), IC *performance* merupakan kemampuan intelektual suatu perusahaan yang menunjukkan gambaran padu mengenai modal fisik dan modal manusia yang digunakan. Sebagaimana dikemukakan oleh Goh (2005), kedua modal tersebut diperlukan dalam produksi, karena kemampuan modal fisik dan modal intelektual adalah penting untuk menciptakan nilai perusahaan. Ditambahkan oleh Bannany (2008), pentingnya modal fisik karena memungkinkan kontribusi modal manusia dalam menciptakan nilai tambah. Dengan demikian, modal manusia tidak dapat bertindak tanpa modal fisik.

Struktur kepemilikan merupakan bagian dari mekanisme pengelolaan

yang ada dalam perusahaan yang mempengaruhi IC *performance*. Pengaruh struktur kepemilikan atas IC *performance* sangat representatif dalam *board of directors* (Hong *et al.*, 2007). Struktur kepemilikan menjadi aspek yang menentukan IC *performance*. Hal ini disebabkan struktur kepemilikan akan mendorong terjadinya pertentangan pada manajer perusahaan. Pertentangan ini terjadi karena manajer harus memilih untuk menciptakan nilai lebih bagi perusahaan atau untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya. Struktur kepemilikan sendiri muncul akibat adanya perbandingan jumlah pemilik saham dalam perusahaan. Sebuah perusahaan dapat dimiliki oleh keluarga (*family ownership*), pemerintah (*government ownership*), maupun pihak asing (*foreign ownership*). Perbedaan dalam jumlah saham yang dimiliki oleh investor dapat mempengaruhi luas pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin banyak pihak yang butuh informasi tentang perusahaan, maka semakin lengkap pengungkapan yang dilakukan.

Dalam literatur IC *performance*, masih sedikit peneliti yang menguji pengaruh kepemilikan keluarga. Misalnya, Cucculelli dan Micucci (2006) dan Saleh *et al.* (2009) menemukan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap IC *performance*. Padahal, kepemilikan keluarga adalah struktur kepemilikan yang paling dominan di Indonesia (Arifin, 2003). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menguji pengaruh keluarga terhadap IC *performance* di Indonesia.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apakah *family control* berpengaruh terhadap IC *performance*?”.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPO- TESIS

1. Pengertian *Intellectual Capital*

IC adalah kepemilikan pengetahuan dan pengalaman, pengetahuan profesional dan skill, hubungan-hubungan yang baik, dan kapasitas teknologi, yang ketika diterapkan akan memberi keunggulan kompetitif organisasi (*The Chartered Institute of Management Accountants*). IC secara umum dapat diartikan sebagai aset tidak berwujud yang terdiri dari *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan yang berupa keunggulan bersaing organisasi.

Menurut Pulic (1998), IC *performance* merupakan kemampuan intelektual suatu perusahaan yang menunjukkan gambaran padu mengenai modal fisik yang digunakan dan modal manusia. Pulic (1998) mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari *value added* (nilai tambah) sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient-VAIC*). Metode VAIC merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur kinerja IC perusahaan. Pendekatan ini relatif mudah dan sangat mungkin dilakukan, karena dikonstruksi dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan (neraca, laba/rugi). Rincian VAIC adalah sebagai berikut: (1) model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA), (2) hubungan pertama adalah VA dengan *capital employed* (CE), (3) hubungan kedua adalah VA dan HC (*human capital*), (4) hubungan ketiga adalah *structural capital* (SC) dalam penciptaan nilai (VA), dan (5) rasio terakhir adalah menghitung kemampuan intelektual perusahaan dengan menjumlahkan

koefisien-koefisien yang telah dihitung sebelumnya menjadi VAIC (Tan *et al.*, 2007). VAIC telah banyak digunakan oleh penelitian terdahulu untuk mengukur IC *performance* (misal Firrer dan Williams, 2003, Bannany, 2008, Saleh *et al.*, 2008).

2. Hipotesis

a. *Family Control*

Berdasarkan teori keagenan, konflik kepentingan antara manajer dengan pemilik menjadi semakin besar ketika kepemilikan keluarga terhadap perusahaan semakin kecil. Dalam hal ini, manajer akan berusaha untuk memaksimalkan kepentingan dirinya dibandingkan kepentingan perusahaan. Sebaliknya, semakin besar kepemilikan saham perusahaan oleh keluarga, masalah keagenan dapat diminimalisir. Peningkatan atas kepemilikan keluarga akan membuat kekayaan keluarga secara pribadi, semakin terikat dengan kekayaan perusahaan, sehingga manajemen yang *notabene* juga merupakan pemilik perusahaan akan berusaha mengurangi risiko kehilangan kekayaannya (Maurry, 2006). Pemilik yang juga merupakan manajemen perusahaan cenderung berusaha lebih giat untuk mementingkan pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri (Ross, 2002). Kepemilikan keluarga akan membuat berkurangnya investasi jangka panjang sehingga akan mengurangi IC *performance*. Penelitian yang dilakukan Saleh *et al.* (2008) menyatakan bahwa *family control* berpengaruh negatif terhadap IC *performance*. Hal ini didukung oleh Abdullah *et al.* (2007) yang menyatakan *family control* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut ini.

Ha: Besarnya family control berpengaruh negatif terhadap IC performance.

b. Variabel Kontrol

Selain *family control* sebagai variabel independen, penelitian ini juga memasukkan beberapa variabel yang telah banyak digunakan penelitian terdahulu sebagai variabel kontrol. Adapun variabel kontrol tersebut adalah berikut ini.

Government Ownership. Berdasarkan teori keagenan, *agency conflict* rawan terjadi apabila antara agen dan prinsipal merupakan pihak yang berbeda. Dalam kasus ini, pihak prinsipal dipegang oleh pemerintah selaku pemegang saham dan pihak agen dipegang oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan saham Pemerintah menyebabkan perusahaan tersebut dalam melakukan aktivitasnya harus selaras dengan kepentingan Pemerintah. Pemerintah berhak menunjuk direktur perusahaan tersebut sehingga keputusan bisnis yang diambil merupakan kepanjangan tangan dari kepentingan Pemerintah. Penelitian yang dilakukan Hasibuan (2001) menyatakan bahwa *government ownership* berpengaruh positif terhadap *IC performance*. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengharapkan bahwa besarnya kepemilikan pemerintah berpengaruh positif terhadap *IC performance*.

Foreign Ownership. Berdasarkan teori keagenan, *agency conflict* rawan terjadi apabila antara agen dan prinsipal merupakan pihak yang berbeda. Dalam kasus ini, pihak *principal* dipegang oleh Asing selaku pemegang saham dan pihak agen dipegang oleh manajemen perusahaan. Agar perusahaan mencapai hasil positif dan menguntungkan, investor asing dapat mempengaruhi perusahaan dalam negeri untuk berinvestasi lebih banyak pada kegiatan penciptaan nilai yang akan berkontribusi pada kinerja perusahaan jangka panjang yang lebih baik. Hal ini akan mengakibatkan *IC performance* yang lebih baik. Penelitian

yang dilakukan Saleh *et al.* (2008) menemukan bahwa *foreign ownership* berpengaruh positif terhadap *IC performance*. Oleh karena itu, penelitian ini mengharapkan besarnya kepemilikan Asing berpengaruh positif terhadap *IC performance*.

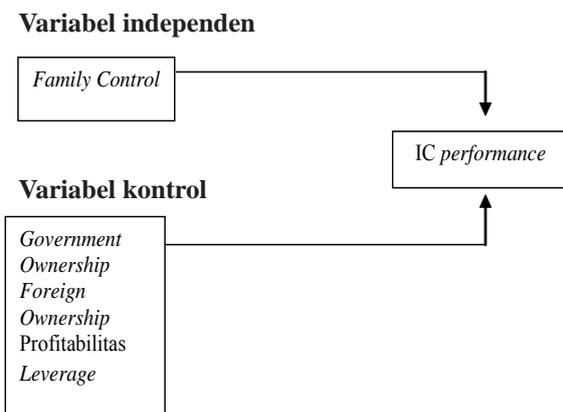
Profitabilitas. Meskipun terjadi *agency conflict* pada perusahaan, profitabilitas tetap menjadi ukuran keberhasilan suatu perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (Bannany, 2008). Laba adalah kondisi keuangan yang positif yang dapat memberi motivasi pada para karyawan untuk terus berinovasi dan berkreasi. Hal ini menyebabkan peningkatan kinerja *intellectual* perusahaan, karena para karyawan akan meningkatkan kualitas *intellectual*-nya. Beberapa penelitian terdahulu (misal Saleh *et al.*, 2008, Bruggen *et al.*, 2009) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *IC performance*. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengharapkan bahwa besarnya profitabilitas berpengaruh positif terhadap *IC performance*.

Leverage. *Leverage* adalah rasio perbandingan total utang dengan total aktiva. *Leverage* menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang pada pihak di luar perusahaan. *Leverage* diperkirakan memiliki efek negatif terhadap kinerja modal intelektual. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi akan lebih fokus pada memperbaiki citra perusahaan daripada menambah investasi jangka panjang perusahaan. Penelitian yang dilakukan Saleh *et al.*, (2008) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *IC performance*. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini mengharapkan bahwa besarnya *leverage* berpengaruh negatif terhadap *IC performance*.

METODE PENELITIAN

1. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2009-2012. Pemilihan sektor perbankan karena sektor ini lebih relevan dalam hal intelektual karena modal manusianya lebih dominan. Sektor perbankan lebih mementingkan modal intelektual daripada modal fisik dalam proses memperoleh/menciptakan kekayaan (Bannany, 2008). Dari aspek intelektual, keseluruhan karyawan perbankan lebih homogen dibanding sektor lain (Kubo dan Saka, 2002).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan adalah: (1) perusahaan tersebut menerbitkan *annual report* pada periode 2009-2012, (2) data yang diperlukan dalam penelitian ini tersedia lengkap dalam *annual report*.

3. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *IC performance*. *IC performance* diukur dengan *value added intellectual coefficient* (VAIC). VAIC menunjukkan tingkat efisiensi penciptaan nilai dari *tangible asset* dan *intangible asset* yang dimiliki perusahaan. Nilai VAIC dapat dihitung dengan cara sebagai berikut ini (Pulic, 1998, Firer *et al.*, 2003 dalam Chen *et al.* 2005).

- 1) $VA = IN - OUT$
- 2) $VACA = VA / CA$
- 3) $VAHC = VA / HC$
- 4) $STVA = SC / VA$
- 5) $VAIC = VACA + VAHC + SCVA$

Keterangan:

VA= value added, OUT= beban operasional, IN= pendapatan operasional, CA= capital employed, yaitu dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih), HC= human capital, yaitu beban karyawan, ST= structural capital, VA-HC, VACA= value added capital coefficient; VAHC= value added human coefficient, STVA= structural value added, VAIC= value added intellectual coefficient.

b. Variabel Independen

Family control pada penelitian ini diukur dengan menggunakan dua metode, yaitu metode skala dan nominal. Dalam pengukuran metode skala, *family control* diukur dengan jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh keluarga terhadap total saham perusahaan. Dalam metode nominal, perusahaan mendapat skor 1 jika ada anggota keluarga dalam dewan komisaris, atau direksi atau keduanya. Sebaliknya, perusahaan mendapat skor 0 jika tidak ada anggota keluarga dalam dewan komisaris atau direksi. Pengukuran dengan metode nominal ini berguna sebagai *robustness test* untuk memvalidasi hasil pengujian dengan pengukuran nominal. Data dikumpulkan dari struktur kepemilikan yang tertera pada *annual report*, prospektus perusahaan, dan laporan kepemilikan saham bulanan.

c. Variabel Kontrol

Pengukuran government ownership berdasarkan besarnya rasio dari jumlah kepemilikan saham pemerintah terhadap total saham perusahaan. Variabel *foreign ownership* diukur dengan rasio dari jumlah kepemilikan saham asing terhadap total saham perusahaan. Untuk profitabilitas, penelitian ini menggunakan *return on asset (ROA)* yang merupakan rasio tingkat penghasilan bersih yang diperoleh dari laba bersih dibagi total aktiva perusahaan. *Leverage* diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio (DER)*, yaitu dihitung dari total utang yang dimiliki perusahaan dibagi total ekuitas perusahaan tersebut.

4. Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua model, yaitu Model 1 dan Model 2. Perbedaan antara kedua model itu adalah penggunaan proksi pengukur *family control*. Model 1 menggunakan tingkat persentase kepemilikan keluarga, sedangkan model 2 menggunakan keberadaan anggota keluarga di dewan direktur, dewan komisaris atau di keduanya.

$$\text{Model 1: } VAIC = a - \beta_1FAM1 + \beta_2GOV + \beta_3FOR + \beta_4ROA - \beta_5LEV + e$$

$$\text{Model 2: } VAIC = a - \beta_1FAM2 + \beta_2GOV + \beta_3FOR + \beta_4ROA - \beta_5LEV + e$$

Keterangan: VAIC: *value added intellectual coefficient*, FAM1: *family ownership*, FAM2: keberadaan keluarga di dewan, GOV: kepemilikan pemerintah, FOR: kepemilikan asing, ROA: profitabilitas, LEV: *leverage*

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Sampel

Berdasarkan data yang diperoleh dari BEI, diketahui bahwa bank yang terdaftar di BEI pada periode 2009-2012

secara keseluruhan adalah 119 bank. Adapun rinciannya adalah 28 bank pada tahun 2009, 30 bank pada tahun 2010 dan 2011, serta 31 bank pada tahun 2012. Dari jumlah 119 bank tersebut, semuanya memenuhi kriteria sampel penelitian yang telah ditetapkan.

Tabel 1. Prosedur Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah			
	2009	2010	2011	2012
Bank yang terdaftar di BEI	28	30	30	31
Bank yang tidak sesuai kriteria	(0)	(0)	(0)	(0)
Total Sampel Penelitian per tahun	28	30	30	31
Total Sampel Penelitian	119			

Sumber : data diolah

Pada tahap selanjutnya, penelitian ini melakukan *screening* data untuk mengetahui adanya *outlier*. Penelitian ini menggunakan dua prosedur untuk mengatasi *outlier*. Prosedur pertama adalah dengan menghitung nilai *z-score* dari masing-masing variabel dan menentukan batasan suatu data sebagai *outlier*, yaitu apabila variabel memiliki nilai ± 3 (Ghozali, 2007). Prosedur kedua adalah melakukan *casewise diagnostic*. Berdasarkan kedua prosedur tersebut, peneliti menghapus *outlier* yang berhasil diidentifikasi, sehingga sampel akhir penelitian menjadi 100 untuk Model 1 dan 99 untuk Model 2.

2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan suatu gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), deviasi standar dari masing-masing variabel penelitian. Hasil analisis deskriptif selengkapnya bisa dilihat di Tabel 2 dan 3.

Berdasarkan tabel hasil uji deskriptif tersebut dapat diketahui bahwa, pada Model 1, VAIC mempunyai nilai minimal 0,1743 yaitu dimiliki oleh PT Bank Pundi

Tabel 2. Deskriptif Statistik Model 1

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAIC	100	0,1743	4,4502	2,421542	0,6895479
FAM1	100	0	96,92	26,112	30,175939
GOV	100	0	76,36	12,8565	24,76163
FOR	100	0	98,96	31,7739	32,970737
ROA	100	-2,68	4,33	1,8007	1,0568566
LEV	100	3,93	15,62	8,8561	2,4798554

Tabel 3. Deskriptif Statistik Model 2

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Percentage
VAIC	99	0,1734	44502	2,413776	0,6886469	
FAM2	99	0	1	0,39	0,491	Dummy=1 (43%); Dummy=0 (57%)
GOV	99	0	76,36	12,98636	24,853393	
FOR	99	0	98,96	32,09484	32,981148	
ROA	99	-2,68	4,33	1,810303	1,0578409	
LEV	99	3,93	15,62	8,886364	2,4738454	

Keterangan: FAM1: kepemilikan keluarga, FAM2: keberadaan keluarga di dewan, GOV: kepemilikan pemerintah, FOR: kepemilikan asing, ROA: profitabilitas, LEV: *leverage*.

Indonesia Tbk di tahun 2011. Sedangkan, nilai maksimal VAIC sebesar 4,4502 dimiliki oleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk di tahun 2012. Pada Model 2, variabel dependen VAIC mempunyai nilai yang tidak berbeda dengan Model 1, yaitu nilai minimal 0,1734 dan nilai maksimum sebesar 4,4502.

Untuk variabel independen FAM1, nilai terkecil adalah 0 dan nilai yang terbesar adalah 95,21 dengan nilai rata-rata sebesar 37,83, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 27,58. Perusahaan dengan nilai kepemilikan keluarga 0 adalah PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Bukopin Tbk, PT Bank Mandiri Tbk, PT Bank Ekonomi Raharja Tbk, PT Bank Tabungan Negara Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Bank Jabar Banten Tbk, PT Bank Pembangunan Daerah Jatim Tbk, PT Bank Permata, PT Bank Internasional Indonesia, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, dan PT Bank OCB NISP Tbk. Nilai terbesar

FAM1 terdapat pada PT Bank CIMB Niaga Tbk di tahun 2011.

Pada Model 2, variabel independen FAM2, yaitu keberadaan keluarga, menunjukkan bahwa hanya 43 persen dari total sampel atau 43 perusahaan yang dimiliki komisaris atau direksi dari keluarga, sedangkan sisanya sebanyak 57 persen atau 57 perusahaan tidak memilikinya. Pengawasan yang ketat oleh Bank Indonesia dalam hal pengangkatan anggota dewan direksi dan dewan komisaris melalui *fit* dan *proper test* mungkin menjadikan tidak banyak bank yang memiliki komisaris atau direksi dari keluarga pemegang saham mayoritas.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri atas uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji normalitas

Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) untuk

menguji normalitas residual dari persamaan regresi. Tabel 4 menunjukkan hasil uji K-S pada kedua model. Berdasarkan hasil uji K-S di atas, nilai signifikansi baik variabel FAM1 dan FAM2 adalah di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual kedua model regresi memiliki distribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas dengan One Sample Kolmogorov Smirnov

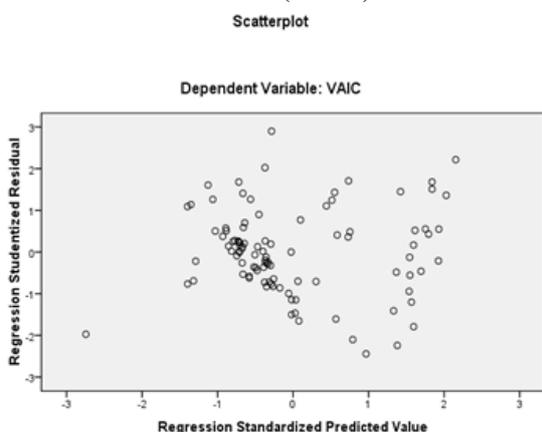
Keterangan		Model 1 FAM 1	Model 2 FAM2
N		100	99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,000	0,000
	Std. Dev.	0,974	0,974
Most Extreme Differences	Absolute	0,069	0,079
	Positive	0,069	0,079
	Negative	-0,044	-0,46
Kolmogorov-Smirnov Z		0,687	0,789
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,733	0,562

Keterangan: FAM1: kepemilikan saham keluarga; FAM2: keberadaan keluarga di dewan

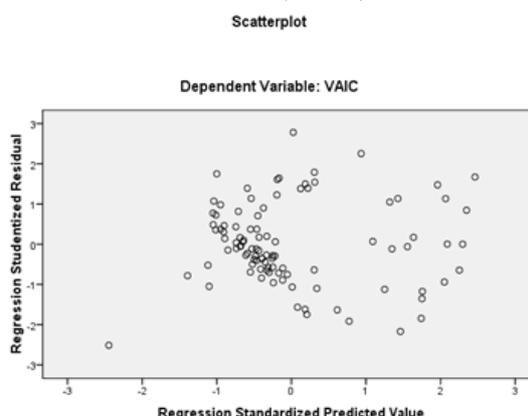
b. Uji Heteroskedastisitas

Peneliti mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah di-studentized. Hasil uji heteroskedastisitas terlihat pada Gambar 2.

Model 1 (FAM1)



Model 2 (FAM2)



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 atau nilai VIF lebih besar dari 10. Berdasarkan Tabel 5, hasil perhitungan FAM1, FAM2, GOV, FOR, ROA dan LEV menunjukkan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Peneliti menggunakan Durbin-Watson test untuk mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi. Regresi bebas dari autokorelasi jika memenuhi syarat $du < d < 4 - du$.

Nilai DW (d) FAM1 sebesar 1,706 dan FAM2 sebesar 1,734 dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson dengan nilai signifikansi 5% akan didapat nilai batas bawah (dl) sebesar 1,571 dan nilai batas atas (du) sebesar 1,780. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa kedua nilai DW tersebut lebih besar dari 1,571 (dl) dan lebih kecil dari 1,780 (du) sehingga memenuhi syarat $dl \leq d \leq 4 - dl$.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

	Model 1 (FAM1)		Model 2 (FAM2)	
	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF
(Constant)				
FAM1/FAM2	0,341	2,934	0,644	1,554
GOV	0,444	2,251	0,624	1,603
FOR	0,378	2,646	0,661	1,514
ROA	0,666	2,501	0,652	1,535
LEV	0,689	1,452	0,662	1,510

Keterangan:

FAM1: kepemilikan saham keluarga; FAM2: keberadaan keluarga di dewan;

GOV : kepemilikan pemerintah; FOR: kepemilikan asing; ROA: profitabilitas;LEV: *leverage*.

du. Hal ini berarti bahwa tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif di kedua model regresi.

3. Hasil Analisis Regresi

Hasil pengujian regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah ini. Berdasarkan hasil uji regresi berganda, *adjusted R*² untuk Model 1 dan Model 2 adalah sebesar 0,747 dan 0,714. Tingginya nilai *adjusted R*² ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dapat menunjukkan variasi atau perubahan yang besar terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji F didapat nilai F hitung sebesar 30,343 untuk Model 1 dan 49,941 untuk Model 2. Kedua nilai F hitung tersebut memiliki nilai signifikansi 0,000, yaitu jauh di bawah 0,05. Maka, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kedua model regresi dapat digunakan

untuk memprediksi IC *performance*.

Keterangan: FAM1: kepemilikan keluarga; FAM2: keberadaan keluarga di dewan; GOV: kepemilikan pemerintah; FOR: kepemilikan asing; ROA: profitabilitas; LEV: *leverage*.

Pada Model 1 dapat dilihat bahwa hubungan variabel independen FAM1 terhadap variabel dependen VAIC mempunyai nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05, yaitu 0,000. Hal ini berarti bahwa *family control* yang diukur berdasarkan besarnya kepemilikan saham oleh keluarga berpengaruh terhadap IC *performance*. Untuk variabel kontrol, variabel GOV dan ROA memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap VAIC. Sebaliknya, variabel FOR memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
FAM1	.872a	0,760	0,747	0,3465872	1,706
FAM2	.854a	0,729	0,714	0,3682559	1,734

Keterangan: FAM1: kepemilikan saham keluarga; FAM2: keberadaan keluarga di dewan

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Berganda

Model 1				Model 2			
FAM1				FAM2			
Model	B	t	sig	B	t	sig	
(Constant)	2,201	9,031	0,000	1,281	5,232	0,000	
FAM1	-0,010	-5,220	0,000				
FAM2				-0,008	-0,090	0,929	
GOV	0,010	4,587	0,000	0,017	8,963	0,000	
FOR	-0,006	-3,236	0,002	0,002	1,261	0,210	
ROA	0,251	6,205	0,000	0,296	6,784	0,000	
LEV	0,010	0,611	0,543	-0,036	1,975	0,051	
F	0,000			0,000			
R ²	0,760			0,729			
Adj R ²	0,747			0,714			
N	100			99			

Sumber: data diolah

VAIC. Sedangkan variabel LEV tidak memiliki hubungan signifikan terhadap VAIC.

Pada Model 2, hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel FAM2 tidak berhubungan signifikan terhadap VAIC. Dengan kata lain, penelitian ini tidak bisa membuktikan bahwa keberadaan keluarga di dewan berpengaruh terhadap IC *performance*. Hasil ini tentu saja berbeda dengan hasil pengujian pada Model 1. Untuk variabel kontrol, variabel GOV dan ROA memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap VAIC, sedangkan variabel FOR dan LEV tidak memiliki hubungan signifikan terhadap VAIC.

4. Pembahasan

Hasil analisis di atas dapat diringkas dalam Tabel 8.

Tujuan utama penelitian ini adalah menguji hubungan antara *family control* terhadap IC *performance* yang diukur dengan VAIC. Berdasarkan hasil dari pengujian variabel *family control* yang diukur berdasarkan kepemilikan saham oleh keluarga (FAM1) terhadap IC *performance*, dapat diketahui bahwa variabel ini berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IC *performance*. Dengan kata lain, hipotesis utama penelitian ini (H_a) diterima. Hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu, oleh Saleh *et al.* (2008) yang menemukan bahwa *family ownership* berpengaruh terhadap IC *performance*. Hasil ini juga mendukung hasil penelitian Abdullah *et al.* (2007) yang menyatakan *family ownership* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan.

Tabel 8. Ringkasan Hasil Penelitian

Variabel	Hipotesis	Model 1		Model 2	
		Hasil	Kesimpulan	Hasil	Kesimpulan
FAM1/FAM2	negatif (-)	(-) Signifikan	Terbukti	Tidak Signifikan	Terbukti
<i>Variabel Kontrol</i>					
GOV	positif (+)	(+)Signifikan	Terbukti	(+)Signifikan	Terbukti
FOR	positif (+)	(-)Signifikan	Tidak Terbukti	Tidak Signifikan	Terbukti
ROA	positif (+)	(+)Signifikan	Terbukti	(+)Signifikan	Terbukti
LEV	negatif (-)	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti	Tidak Signifikan	Terbukti

Keterangan: FAM1: kepemilikan keluarga; FAM2: keberadaan keluarga di dewan; GOV: kepemilikan pemerintah; FOR: kepemilikan asing; ROA: profitabilitas; LEV: *leverage*.

Hasil analisis dengan menggunakan alternatif pengukuran *family control*, yaitu keberadaan keluarga dalam dewan (FAM2), menunjukkan hasil yang berbeda. Pada penelitian ini diketahui bahwa keberadaan keluarga di dewan berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap IC *performance*. Hasil ini menjadi bukti bahwa keberadaan anggota keluarga di dewan komisaris, dewan direksi, atau keduanya tidak berpengaruh terhadap IC *performance*. Hasil yang berbeda ini mungkin disebabkan tidak semua bank yang dimiliki oleh keluarga di Indonesia menempatkan anggota keluarganya karena ketatnya *fit and proper test* oleh Bank Indonesia.

Dalam hal variabel kontrol, *government ownership* (GOV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap IC *performance*. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan (2001) dan Sefrilia dan Saftiana (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham pemerintah berpengaruh positif terhadap pengungkapan sosial. Hal ini mungkin disebabkan karena bank yang dimiliki negara secara langsung diawasi oleh Bank Indonesia dan Kementerian BUMN sehingga menghindarkan bank dari intervensi politik yang mengganggu kinerja bank. Akibatnya, bank akan fokus pada usaha meningkatkan kinerjanya yang selaras dengan kepentingan pemerintah.

Hasil pengujian terhadap *foreign ownership* (FOR) di kedua model menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Pada Model 1, *foreign ownership* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IC *performance*. Sebaliknya, pada Model 2, *foreign ownership* menunjukkan pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap IC *performance*. Hasil yang tidak konsisten ini mungkin disebabkan karena pemilik akhir (*ultimate*

shareholder) dari investor asing tersebut sebenarnya adalah orang Indonesia.

Hasil pengujian profitabilitas baik di Model 1 maupun Model 2 menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap IC *performance*. Hal ini berarti bahwa meningkatnya profitabilitas perusahaan akan membuat karyawan semakin termotivasi dan berinovasi sehingga meningkatkan kinerja intelektualnya. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Bannany (2008), Saleh *et al.* (2008), dan Widaryanti (2011).

Hasil pengujian variabel *leverage* (LEV) pada kedua model menyatakan bahwa *leverage* (LEV) tidak berpengaruh signifikan terhadap IC *performance*. Hasil ini konsisten dengan penelitian Oliveira *et al.* (2006) dan Ferreira dan Blanco (2012). Hal ini mungkin disebabkan karena penggunaan rasio *leverage* yang tidak sesuai untuk sektor perbankan. Dalam penelitian ini, *leverage* diprosikan oleh *rasio debt to equity ratio* (DER) yang dihitung dari total utang yang dimiliki oleh bank dibagi total ekuitas bank tersebut. Penghitungan total utang meliputi dana pihak ketiga atau nasabah. Padahal, dana pihak ketiga tersebut merupakan ukuran keberhasilan suatu bank. Akibatnya, tingginya rasio DER pada bank sebenarnya tidak menunjukkan tingkat kesulitan bank karena didalamnya termasuk juga simpanan dari nasabah yang malahan menunjukkan keberhasilan bank.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji variabel *family control* terhadap IC *performance* pada perbankan di Indonesia. Selain *family control*, penelitian ini juga menguji pengaruh beberapa variabel kontrol antara lain kepemilikan saham Pemerintah,

kepemilikan saham asing, profitabilitas dan *leverage* perusahaan. Peneliti ini menggunakan metode *value added intellectual coefficient* (VAIC) untuk mengukur *IC performance*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 bank untuk Model 1 dan 99 bank untuk Model 2.

Hasil analisis menunjukkan bahwa hanya *family control* yang diproksikan dengan kepemilikan keluarga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *IC performance*. Sebaliknya, *family control* yang diproksikan keberadaan keluarga di dewan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *IC performance*. Perbedaan hasil ini mungkin disebabkan karena tidak semua keluarga yang mempunyai kepemilikan signifikan disuatu bank menempatkan anggota keluarganya di dewan direktur, di dewan komisaris, atau dikeduanya karena ketatnya *fit and proper test* dari Bank Indonesia terkait dengan penunjukkan anggota dewan direktur dan dewan komisaris sebuah bank.

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang harus diperhatikan dalam menafsirkan hasil penelitian sebagai berikut ini.

1. Untuk variabel *family control* dan *foreign ownership*, pengumpulan data kepemilikan saham tidak sampai menelusur *keultimate shareholder*.
 2. Sampel penelitian masih tergolong kecil, yaitu 100 dan 99 perusahaan, dan periode penelitian mencakup 4 tahun (2009 -2012).
 3. Untuk variabel *leverage*, pengukurannya menggunakan *debt equity ratio* (DER) yang penghitungannya memasukan dana pihak ketiga (simpanan nasabah) yang sebenarnya malahan mengukur tingkat keberhasilan suatu bank, yaitu kepercayaan nasabah untuk menyimpan dananya di bank.
4. Penggunaan metode metode VAIC dalam mengukur kinerja IC memiliki kelemahan. VAIC ini adalah *structural capital* yang digunakan untuk menghitung efisiensi *structural capital* pada perusahaan yang tidak mencerminkan nilai sesungguhnya (Chen *et al.*, 2005). Metode VAIC tidak secara jelas menghitung *structural capital* perusahaan karena hanya memperhitungkan *structural capital* sebagai selisih dari *value added* dan *human capital* yang ada, tanpa memperhitungkan secara spesifik komponen-komponen *structural capital* yang dimiliki perusahaan. Metode ini juga tidak memperhitungkan bentuk *innovative capital* dan *relational capital/customer capital* yang dimiliki perusahaan. Padahal, inovasi dan relasi dengan konsumen merupakan hal yang vital bagi perusahaan saat ini.
- Berdasarkan keterbatasan di atas, saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah berikut ini.
1. Peneliti selanjutnya yang menguji *family control* disarankan untuk menelusur *ultimate shareholder* dengan menggunakan sumber data tambahan berupa akta notaris pendirian perusahaan. Variabel *foreign ownership*-nya juga sebaiknya ditelusur sampai ke *ultimate shareholder*.
 2. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperbanyak sampel dengan memperpanjang periode pengamatan.
 3. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan proksi selain DAR. Beberapa rasio ini dapat digunakan sebagai proksi *leverage*.
 - a. *Net call-money liabilities to current assets* (NCM). Rasio ini menunjukkan besarnya kewajiban bersih *call money*

- terhadap aktiva lancar (pinjaman dari bank lain dibagi aktiva lancar) (Aryanti dan Manao, 2002).
- b. *Loan to deposit ratio*. Rasio ini menunjukkan perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (total kredit dibagi dana pihak ketiga) (Aryanti dan Manao, 2002).
 - c. *Interest coverage ratio* (ICR). Rasio ini mencerminkan besarnya jaminan keuangan untuk membayar bunga utang jangka panjang (Laba sebelum bunga dan pajak dibagi utang bunga) (Nance *et al.* 1993).
4. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan *variabel resources and development* (R&D) maupun pengiklanan (AD) dalam mengukur IC seperti yang dilakukan oleh Chen *et al.* (2005), Imaningati (2007) dan Ramadhan (2009). Metode VAIC tidak memperhitungkan bentuk *innovative capital* dan *relational capital/customer capital* yang dimiliki perusahaan. Padahal, inovasi dan relasi dengan konsumen merupakan hal yang vital bagi perusahaan saat ini. *Innovative capital* dapat diproksikan oleh beban *resources and development* (R&D) dan *customer capital* dapat diproksikan oleh beban penjualan/pengiklanan (AD) perusahaan. Chen *et al.* (2005) mengemukakan bahwa biaya R&D dan biaya iklan merupakan bagian penting dalam industri saat ini. Biaya R&D merupakan pemicu utama kemajuan teknologi dan pertumbuhan perusahaan, sedangkan biaya iklan (AD) digunakan untuk mempromosikan nilai dan produk perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. N., Mohamad, N. R., dan Mokhtar, M. Z. 2011. Board independence, ownership and CSR of Malaysian large firms. *Corporate Ownership & Control*, 8(3): 417-35.
- Abidin. 2000. Upaya mengembangkan ukuran-ukuran baru. *Media Akuntansi*. Edisi 7. Thn. VIII. p. 46-47.
- Arifin, Zaenal. 2003. Masalah agensi dan mekanisme kontrol pada perusahaan dengan struktur kepemilikan terkonsentrasi yang dikontrol keluarga: Bukti dari perusahaan publik di Indonesia. *Disertasi Universitas Indonesia*
- Aryati, T., dan Manao, H. 2002. Rasio keuangan sebagai prediktor bank bermasalah di Indonesia. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 5 (2).
- Bontis, N., Keow, W. C. C., dan Richardson, S. 2000. *Intellectual capital and business performance in Malaysian industries*. *Journal of Intellectual Capital*, 1 (1): 85–100.
- Branco, Ferreira, dan Moreira. 2012. Determinants of intellectual capital disclosures by Portuguese companies. *International Journal of Accounting dan Financial Reporting*, 2 (2): 278–298.
- Bruggen, A., Vergauwen, P., dan Dao, M. 2009. Determinants of intellectual capital disclosure: Evidence from Australia. *Journal of Management Decision*, 47 (2) : 233-245.

- Chartered Institute of Management Accountants (CIMA). 2000. CIMA annual report. Kuala Lumpur.
- Chen, M.C., S.J. Cheng, dan Y. Hwang. 2005. An empirical investigation of the relationship between intellectual capital dan firms market value dan financial performance. *Journal of Intellectual Capital*, 6 (2): 159–176.
- El-Bannany, M. 2008. A study of determinants of intellectual capital performance in bank: The UK case. *Journal of Intellectual Capital*, 9 (3): 487-498.
- Firer, S., dan Williams, S.M. 2003. Intellectual capital dan traditional measures of corporate performance. *Journal of Intellectual Capital*, 4 (3): 348–360.
- Garcia-Meca, E., Parra, I., Larran, M. dan Martinez, I. 2005. The explanatory factors of intellectual capital disclosure to financial analysis. *European Accounting Review*, 14(1): 63–94.
- Ghozali, Imam. 2007. Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goh, P. C. 2005. Intellectual capital performance of commercial banks in Malaysia. *Journal of Intellectual Capital*, 6 (3): 385–396.
- Guthrie, J. 2001. The management, measurement dan the reporting intellectual capital. *Journal of Intellectual Capital*, 2(1): 27–41.
- Hasibuan, Rizal 2001. Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan sosial. Tesis Universitas Diponegoro.
- Hong, Tan, P., Plowman, D., dan Hancock, P. 2007. Intellectual capital dan financial returns of companies. *Journal of Intellectual Capital*, 8 (1): 76–95.
- Imaningati. 2007. Pengaruh intellectual capital pada nilai pasar perusahaan dan kinerja perusahaan. Tesis Universitas Diponegoro.
- Kuryanto, Benny. 2008. Pengaruh Intellectual Capital terhadap kinerja perusahaan. Tesis Universitas Diponegoro.
- Kubo, I., dan A. Saka. 2002. An inquiry into the motivations of knowledge workers in the Japanese financial industry. *Journal of Knowledge Management*, 6 (3): 262–271.
- Maury, Benjamin. 2006. Family ownership dan firm performance: Empirical evidence from Western European corporations. *Journal of Corporate Finance*, 12(1): 321–341.
- Nance, D. R., Smith, C. W., and Smithson, C. W. 1993. On the determinants of corporate hedging. *The Journal of Finance*, 48 (1): 267-284.

- Oliveira, L., Rodrigues, L. dan Craig, R. 2006. Firm-specific determinants of intangibles reporting: Evidence from the Portuguese Stock Market. *Journal of Human Resource Costing and Accounting*, 10 (1): 11-33.
- Purnomosidhi, B. 2006. Praktik pengungkapan modal intelektual pada perusahaan public di BEJ. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 9 (1): 1-20.
- Pulic, A. 1998. Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy. Available at: <http://www.measuring-ip.at/papers/Pulic/Vaictxt/vaictxt.html>. (Accessed 21 September 2013).
- Ramadhan, Imaduddin Ibnu. 2009. Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2002-2007. Tesis FE Universitas Diponegoro.
- Ross, Jaffe Westerfield. 2002. Corporate finance. New York : McGraw-Hill Irwin.
- Saleh, Rahman, N. M., Abdul, M. R., dan Sabri, H. M. 2008. Ownership structure and intellectual capital performance in Malaysian companies listed in MESDAQ. *Asian Academy of Management Journal of Accounting dan Finance*, 5 (1), 1-29.
- Sawarjuwono, Tjiptohadi dan Kadir. 2003. Intellectual capital: Perlakuan, pengukuran dan pelaporan (sebuah library research). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5 (1), 31-51.
- Sefrilia, Meutia dan Saftiana. 2012. Pengaruh kepemilikan saham pemerintah dan profitabilitas terhadap pengungkapan corporate social responsibility (CSR). *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*, 2 (2), 132-140.
- Tan, H. P., Plowman, D., dan Hancock, P. 2007. Intellectual capital dan financial returns of companies. *Journal of Intellectual Capital*, 8 (1), 76-95.
- Ulum, Ihyaul. 2008. Intellectual capital *performance* sektor perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10 (2), 77-84.
- Widaryanti. 2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja intellectual capital pada industri perbankan yang listing di bursa efek indonesia. *Fokus Ekonomi*, 6 (1), 49-67.
- William, S.M. 2001. Is intellectual capital *performance* dan disclosure related? *Journal of Intellectual Capital*, 2(3), 192-203.
- White, G, Lee, A., dan Tower, G. 2007. Drives of voluntary intellectual capital disclosure in listed biotechnology companies. *Journal of Intellectual Capital*, 8(3), 517-537.

PENGARUH FAMILY CONTROL TERHADAP INTELLECTUAL CAPITAL PERFORMANCE

by Leon Akbar

Submission date: 17-Apr-2020 04:37PM (UTC+0700)

Submission ID: 1299939327

File name: PENGARUH_FAMILY_CONTROL TERHADAP.pdf (179.9K)

Word count: 5929

Character count: 36060

14
**PENGARUH FAMILY CONTROL TERHADAP
INTELLECTUAL CAPITAL PERFORMANCE**

(Studi Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia Periode 2009-2012)

Ryan Dexa Anthony

Alumnus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret

9
Ari Kuncara Widagdo

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret

ABSTRACT

The main aim of this research is to examine the effect of family control on intellectual capital performance. The family control is measured by two proxies, namely percentage of shares owned by family, and presence of family members on the boards. Meanwhile, the intellectual capital performance is measured by using VAIC. Population of this study is banks listed on Indonesia Stock Exchange in the period 2009-2012. Sampling procedure is purposive sampling producing offinal sample of 119 listed banks. The result indicates that family control has a negative and significant association with intellectual capital performance. It implies that a high degree of family control might lead a high probability of opportunistic behaviour among families pursuing their objectives at the expense of value creation activities. This result is a valuable for capital market regulators in Indonesia in monitoring the efficiency of value creation investments.

77
Keywords: family control, intellectual capital performance, bank, value creation

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Saat ini banyak perusahaan berpendapat bahwa *knowledge asset* lebih penting dari *physical asset*. Hal ini menunjukkan adanya tren bahwa perusahaan mengubah pola industri yang digunakan dari *productivity-based industries* menjadi *knowledge-based industries*. *Knowledge-based industries* adalah pola yang berbasis pada pengetahuan dan teknologi. Pada masa transisi ke *knowledge-based industries*, basis pertumbuhan perusahaan secara berangsur-angsur berubah dari aktiva berwujud (*tangible aset*) menjadi aktiva tak berwujud (*intangible aset*) (DTIDC 1997, Guthrie, 2001). Oleh karena itu, dalam penciptaan nilai, fokus perusahaan bergeser dari pemanfaatan

aset-aset individual menjadi sekelompok aktiva yang sebagian utamanya adalah aktiva tak berwujud yang melekat pada keterampilan, pengetahuan dan pengalaman, serta dalam sistem dan prosedur organisasional (Purnomosidhi, 2006). Pemanfaatan sekelompok aktiva tak berwujud inilah yang menjadi isu utama konsep modal intelektual atau *intellectual capital* (IC).

Di Indonesia, tren tentang IC mulai berkembang terutama setelah adanya PSAK No. 19 revisi (2007) tentang aset tidak berwujud. Walaupun tidak dijelaskan secara eksplisit sebagai IC, tetapi setidaknya IC mulai mendapat perhatian di Indonesia. Menurut PSAK No. 19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak berwujud fisik

serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan pada pihak lain, atau untuk tujuan administratif. Tetapi, menurut Abidin (2000), IC di Indonesia belum di⁷⁶al secara luas. Hal ini terbukti dengan masih banyak perusahaan di Indonesia yang masih menggunakan konsep *convensional based* dalam menjalankan usahanya sehingga produk yang dihasilkan masih miskin teknologi.

Dalam literatur, banyak peneliti melakukan penelitian terkait dengan IC, antara lain faktor-faktor yang mempengaruhi IC *disclosure* (Bontis *et al.*, 2000, Falikhatun *et al.*, 2005, Meca, 2005, Guthrie ⁶*al.*, 2006, Purnomosidhi, 2006, White *et al.*, 2007, Bruggen *et al.*, 2009, Branco *et al.*, 2010), dan pengaruh IC terhadap l⁷⁵erja perusahaan (Williams, 2001, Firer *et al.*, 2003, Chen *et al.*, 2005, Tan *et al.*, 2007, Imanginati, 2007, Kuryanto, 2008, Ulum, 2008, Ramadhan, 2009). Tetapi, hanya ada sedikit penelitian terdahulu yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi IC *performance* (misalnya Bannany, 2008, Saleh *et al.*, 2008, Widaryanti, 2011).

Menurut Pulic (1998), IC *performance* merupakan kemampuan intelektual suatu perusahaan yang menunjukkan gambaran padu mengenai modal fisik dan modal manusia yang digunakan. Sebagaimana dikemukakan oleh Goh (2005), kedua modal tersebut diperlukan dalam produksi, karena kemampuan modal fisik dan modal intelektual adalah penting untuk menciptakan nilai perusahaan. Ditambahkan oleh Bannany (2008), pentingnya modal fisik karena memungkinkan kontribusi modal manusia dalam menciptakan nilai tambah. Dengan demikian, modal manusia tidak dapat bertindak tanpa modal fisik.

Struktur kepemilikan merupakan bagian dari mekanisme pengelolaan

yang ada dalam perusahaan yang mempengaruhi IC *performance*. Pengaruh struktur kepemilikan atas IC *performance* sangat representatif dalam *board of directors* (Hong *et al.*, 2007). Struktur kepemilikan menjadi aspek yang menentukan IC *performance*. Hal ini disebabkan struktur kepemilikan akan mendorong terjadinya pertentangan pada manajer perusahaan. Pertentangan ini terjadi karena manajer harus memilih untuk menciptakan nilai lebih bagi perusahaan atau untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya². Struktur kepemilikan sendiri muncul akibat adanya perbandingan jumlah pemilik saham dalam perusahaan. Sebuah perusahaan dapat dimiliki oleh keluarga (*family ownership*), pemerintah (*government ownership*), ma²u²in pihak asing (*foreign ownership*). Perbedaan dalam jumlah saham yang dimiliki oleh investor dapat mempengaruhi luas pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin banyak pihak yang butuh informasi tentang perusahaan, maka semakin lengkap pengungkapan yang dilakukan.

Dalam literatur IC *performance*, masih sedikit peneliti yang menguji pengaruh kepemilikan keluarga. Misalnya, Cucculelli dan Micucci (2006) dan Saleh *et al.* (2009) menemukan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh negatif ⁷⁴ terhadap IC *performance*. Padahal, kepemilikan keluarga adalah struktur kepemilikan yang paling dominan di Indonesia (Arifin, 2003). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menguji pengaruh keluarga terhadap IC *performance* di Indonesia.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apakah *family control* berpengaruh terhadap IC *performance*?”.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPO- TESIS

1. Pengertian *Intellectual Capital*

IC adalah kepemilikan pengetahuan dan pengalaman, pengetahuan profesional dan skill, hubungan-hubungan yang baik, dan kapasitas teknologi, yang ketika diterapkan akan memberi keunggulan kompetitif organisasi (*The Chartered Institute of Management Accountants*). IC secara umum dapat diartikan sebagai aset tidak berwujud yang terdiri dari *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan yang berupa keunggulan bersaing organisasi.

Menurut Pulic (1998), IC *performance* merupakan kemampuan intelektual suatu perusahaan yang menunjukkan gambaran padu mengenai modal fisik yang digunakan dan modal manusia. Pulic (1998) mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari *value added* (nilai tambah) sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient-VAIC*). Metode VAIC merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur kinerja IC perusahaan. Pendekatan ini relatif mudah dan sangat mungkin dilakukan, karena dikonstruksi dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan (neraca, laba/rugi). Rincian VAIC adalah sebagai berikut: (1) model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA), (2) hubungan pertama adalah VA dengan *capital employed* (CE), (3) hubungan kedua adalah VA dan HC (*human capital*), (4) hubungan ketiga adalah *structural capital* (SC) dalam penciptaan nilai (VA), dan (5) rasio terakhir adalah menghitung kemampuan intelektual perusahaan dengan menjumlahkan

koefisien-koefisien yang telah dihitung sebelumnya menjadi VAIC (Tan *et al.*, 2007). VAIC telah banyak digunakan oleh penelitian terdahulu untuk mengukur IC *performance* (misal Firrer dan Williams, 2003, Bannany, 2008, Saleh *et al.*, 2008).

2. Hipotesis

a. *Family Control*

Berdasarkan teori keagenan, konflik kepentingan antara manajer dengan pemilik menjadi semakin besar ketika kepemilikan keluarga terhadap perusahaan semakin kecil. Dalam hal ini, manajer akan berusaha untuk memaksimalkan kepentingan dirinya dibandingkan kepentingan perusahaan. Sebaliknya, semakin besar kepemilikan saham perusahaan oleh keluarga, salah keagenan dapat diminimalisir. Peningkatan atas kepemilikan keluarga akan membuat kekayaan keluarga secara pribadi, semakin terikat dengan kekayaan perusahaan, sehingga manajemen yang *notabene* juga merupakan pemilik perusahaan akan berusaha mengurangi risiko kehilangan kekayaannya (Maury, 2006). Pemilik yang juga merupakan manajemen perusahaan cenderung berusaha lebih giat untuk mementingkan pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri (Ross, 2002). Kepemilikan keluarga akan membuat berkurangnya investasi jangka panjang sehingga akan mengurangi IC *performance*. Penelitian yang dilakukan Saleh *et al.* (2008) menyatakan bahwa *family control* berpengaruh negatif terhadap IC *performance*. Hal ini didukung oleh Abdullah *et al.* (2007) yang menyatakan *family control* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut ini.

Ha: Besarnya family control berpengaruh negatif terhadap IC performance.

b. Variabel Kontrol

Selain *family control* sebagai variabel independen, penelitian ini juga memasukkan beberapa variabel yang telah banyak digunakan penelitian terdahulu sebagai variabel kontrol. Adapun variabel kontrol tersebut adalah berikut ini.

Government Ownership. Berdasarkan teori keagenan, *agency conflict* rawan terjadi apabila antara agen dan prinsipal merupakan pihak yang berbeda. Dalam kasus ini, pihak prinsipal dipegang oleh pemerintah selaku pemegang saham dan pihak agen dipegang oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan saham Pemerintah menyebabkan perusahaan tersebut dalam melakukan aktivitasnya harus selaras dengan kepentingan Pemerintah. Pemerintah berhak menunjuk direktur perusahaan tersebut sehingga keputusan bisnis yang diambil merupakan kepanjangan tangan dari kepentingan Pemerintah. Penelitian yang dilakukan Hasibuan (2001) menyatakan bahwa *government ownership* berpengaruh positif terhadap *IC performance*. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengharapkan bahwa besarnya kepemilikan pemerintah berpengaruh positif terhadap *IC performance*.

Foreign Ownership. Berdasarkan teori keagenan, *agency conflict* rawan terjadi apabila antara agen dan prinsipal merupakan pihak yang berbeda. Dalam kasus ini, pihak *principal* dipegang oleh Asing selaku pemegang saham dan pihak agen dipegang oleh manajemen perusahaan. Agar perusahaan mencapai hasil positif dan menguntungkan, investor asing dapat mempengaruhi perusahaan dalam negeri untuk berinvestasi lebih banyak pada kegiatan penciptaan nilai yang akan berkontribusi pada kinerja perusahaan jangka panjang yang lebih baik. Hal ini akan mengakibatkan *IC performance* yang lebih baik. Penelitian

yang dilakukan Saleh *et al.* (2008) menemukan bahwa *foreign ownership* berpengaruh positif terhadap *IC performance*. Oleh karena itu, penelitian ini mengharapkan besarnya kepemilikan Asing berpengaruh positif terhadap *IC performance*.

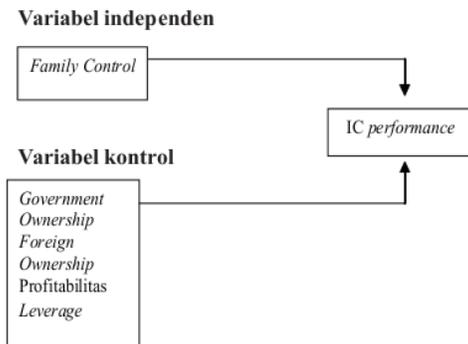
Profitabilitas. Meskipun terjadi *agency conflict* pada perusahaan, profitabilitas tetap menjadi ukuran keberhasilan suatu perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (Bannany, 2008). Laba adalah kondisi keuangan yang positif yang dapat memberi motivasi pada para karyawan untuk terus berinovasi dan berkreasi. Hal ini menyebabkan peningkatan kinerja *intellectual* perusahaan, karena para karyawan akan meningkatkan kualitas *intellectual*-nya. Beberapa penelitian terdahulu (misal Saleh *et al.*, 2008, Bruggen *et al.*, 2009) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *IC performance*. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengharapkan bahwa besarnya profitabilitas berpengaruh positif terhadap *IC performance*.

Leverage. *Leverage* adalah rasio perbandingan total utang dengan total aktiva. *Leverage* menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang pada pihak di luar perusahaan. *Leverage* diperkirakan memiliki efek negatif terhadap kinerja modal intelektual. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi akan lebih fokus pada memperbaiki citra perusahaan daripada menambah investasi jangka panjang perusahaan. Penelitian yang dilakukan Saleh *et al.*, (2008) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *IC performance*. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini mengharapkan bahwa besarnya *leverage* berpengaruh negatif terhadap *IC performance*.

METODE PENELITIAN

1. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2009-2012. Pemilihan sektor perbankan karena sektor ini lebih relevan dalam hal intelektual karena modal manusianya lebih dominan. Sektor perbankan lebih mementingkan modal intelektual daripada modal fisik dalam proses memperoleh/menciptakan kekayaan (Bannany, 2008). Dari aspek intelektual, keseluruhan karyawan perbankan lebih homogen dibanding sektor lain (Kubo dan Saka, 2002).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan adalah: (1) perusahaan tersebut menerbitkan *annual report* pada periode 2009-2012, (2) data yang diperlukan dalam penelitian ini tersedia lengkap dalam *annual report*.

3. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *IC performance*. *IC performance* diukur dengan *value added intellectual coefficient* (VAIC). VAIC menunjukkan tingkat efisiensi penciptaan nilai dari *tangible asset* dan *intangible asset* yang dimiliki perusahaan. Nilai VAIC dapat dihitung dengan cara sebagai berikut ini (Pulic, 1998, Firer *et al.*, 2003 dalam Chen *et al.* 2005).

- 1) $VA = IN - OUT$
- 2) $VACA = VA/CA$
- 3) $VAHC = VA/HC$
- 4) $STVA = SC/VA$
- 5) $VAIC = VACA + VAHC + SCVA$

Keterangan:

VA= value added, OUT= beban operasional, IN= pendapatan operasional, CA= capital employed, yaitu dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih), HC= human capital, yaitu beban yawan, ST= structural capital, VA-HC, VACA= value added capital coefficient; VAHC= value added human coefficient, STVA= structural value added, VAIC= value added intellectual coefficient.

b. Variabel Independen

Family control pada penelitian ini diukur dengan menggunakan dua metode, yaitu metode skala dan nominal. Dalam pengukuran metode skala, *family control* diukur dengan jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh keluarga terhadap total saham perusahaan. Dalam metode nominal, perusahaan mendapat skor 1 jika ada anggota keluarga dalam dewan komisaris, atau direksi atau keduanya. Sebaliknya, perusahaan mendapat skor 0 jika tidak ada anggota keluarga dalam dewan komisaris atau direksi. Pengukuran dengan metode nominal ini berguna sebagai *robustness test* untuk memvalidasi hasil pengujian dengan pengukuran nominal. Data dikumpulkan dari struktur kepemilikan yang tertera pada *annual report*, prospektus perusahaan, dan laporan kepemilikan saham bulanan.

c. Variabel Kontrol

Pengukuran government ownership berdasarkan besarnya rasio dari jumlah kepemilikan saham pemerintah terhadap total saham perusahaan. Variabel *foreign ownership* diukur dengan rasio dari jumlah kepemilikan saham asing terhadap total saham perusahaan. Untuk profitabilitas, penelitian ini menggunakan *return on asset* (ROA) yang merupakan rasio tingkat penghasilan bersih yang diperoleh dari laba dibagi total aktiva perusahaan. *Leverage* diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER), yaitu dihitung dari total utang yang dimiliki perusahaan dibagi total ekuitas perusahaan tersebut.

4. Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua model, yaitu Model 1 dan Model 2. Perbedaan antara kedua model itu adalah penggunaan proksi pengukur *family control*. Model 1 menggunakan tingkat persentase kepemilikan keluarga, sedangkan model 2 menggunakan keberadaan anggota keluarga di dewan direktur, dewan komisaris atau di keduanya.

$$\text{Model 1: } VAIC = a - \beta_1 FAM1 + \beta_2 GOV + \beta_3 FOR + \beta_4 ROA - \beta_5 LEV + e$$

$$\text{Model 2: } VAIC = a - \beta_1 FAM2 + \beta_2 GOV + \beta_3 FOR + \beta_4 ROA - \beta_5 LEV + e$$

Keterangan: VAIC: *value added intellectual coefficient*, FAM1: *family ownership*, FAM2: keberadaan keluarga di dewan, GOV: kepemilikan pemerintah, FOR: kepemilikan asing, ROA: profitabilitas, LEV: *leverage*

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Sampel

Berdasarkan data yang diperoleh dari BEI, diketahui bahwa bank yang terdaftar di BEI pada periode 2009-2012

secara keseluruhan adalah 119 bank. Adapun rinciannya adalah 28 bank pada tahun 2009, 30 bank pada tahun 2010 dan 2011, serta 31 bank pada tahun 2012. Dari jumlah 119 bank tersebut, semuanya memenuhi kriteria sampel penelitian yang telah ditetapkan.

Tabel 1. Prosedur Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah			
	2009	2010	2011	2012
Bank yang terdaftar di BEI	28	30	30	31
Bank yang tidak sesuai kriteria	(0)	(0)	(0)	(0)
Total Sampel Penelitian per tahun	28	30	30	31
Total Sampel Penelitian	119			

Sumber : data diolah

Pada tahap selanjutnya, penelitian ini melakukan *screening* data untuk mengetahui adanya *outlier*. Penelitian ini menggunakan dua prosedur untuk mengatasi *outlier*. Prosedur pertama adalah dengan menghitung nilai *z-score* dari masing-masing variabel dan menentukan batasan suatu data sebagai *outlier*, yaitu apabila variabel memiliki nilai ± 3 (Ghozali, 2007). Prosedur kedua adalah melakukan *casewise diagnostic*. Berdasarkan kedua prosedur tersebut, peneliti menghapus *outlier* yang berhasil diidentifikasi, sehingga sampel akhir penelitian menjadi 100 untuk Model 1 dan 99 untuk Model 2.

2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan suatu gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), deviasi standar dari masing-masing variabel penelitian. Hasil analisis deskriptif selengkapnya bisa dilihat di Tabel 2 dan 3.

Berdasarkan tabel hasil uji deskriptif tersebut dapat diketahui bahwa, pada Model 1, VAIC mempunyai nilai minimal 0,1743 yaitu dimiliki oleh PT Bank Pundi

Tabel 2. Deskriptif Statistik Model 1

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAIC	100	0,1743	4,4502	2,421542	0,6895479
FAM1	100	0	96,92	26,112	30,175939
GOV	100	0	76,36	12,8565	24,76163
FOR	100	0	98,96	31,7739	32,970737
ROA	100	-2,68	4,33	1,8007	1,0568566
LEV	100	3,93	15,62	8,8561	2,4798554

Tabel 3. Deskriptif Statistik Model 2

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Percentage
VAIC	99	0,1734	44502	2,413776	0,6886469	
FAM2	99	0	1	0,39	0,491	Dummy=1 (43%); Dummy=0 (57%)
GOV	99	0	76,36	12,98636	24,853393	
FOR	99	0	98,96	32,09484	32,981148	
ROA	99	-2,68	4,33	1,810303	1,0578409	
LEV	99	3,93	15,62	8,886364	2,4738454	

Keterangan: FAM1: kepemilikan keluarga, FAM2: keberadaan keluarga di dewan, GOV: kepemilikan pemerintah, FOR: kepemilikan asing, ROA: profitabilitas, LEV: *leverage*.

Indonesia Tbk di tahun 2011. Sedangkan, nilai maksimal VAIC sebesar 4,4502 dimiliki oleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk di tahun 2012. Pada Model 2, variabel dependen VAIC mempunyai nilai yang tidak berbeda dengan Model 1, yaitu nilai minimal 0,1734 dan nilai maksimum sebesar 4,4502.

Untuk variabel independen FAM1, nilai terkecil adalah 0 dan nilai yang terbesar adalah 95,21 dengan nilai rata-rata sebesar 37,83, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 27,58. Perusahaan dengan nilai kepemilikan keluarga 0 adalah PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Bukopin Tbk, PT Bank Mandiri Tbk, PT Bank Ekonomi Raharja Tbk, PT Bank Tabungan Negara Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Bank Jabar Banten Tbk, PT Bank Pembangunan Daerah Jatim Tbk, PT Bank Permata, PT Bank Internasional Indonesia, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, dan PT Bank OCB NISP Tbk. Nilai terbesar

FAM1 terdapat pada PT Bank CIMB Niaga Tbk di tahun 2011.

Pada Model 2, variabel independen FAM2, yaitu keberadaan keluarga, menunjukkan bahwa hanya 43 persen dari total sampel atau 43 perusahaan yang dimiliki komisaris atau direksi dari keluarga, sedangkan sisanya sebanyak 57 persen atau 57 perusahaan tidak memilikinya. Pengawasan yang ketat oleh Bank Indonesia dalam hal pengangkatan anggota dewan direksi dan dewan komisaris melalui *fit* dan *proper test* mungkin menjadikan tidak banyak bank yang memiliki komisaris atau direksi dari keluarga pemegang saham mayoritas.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri atas uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji normalitas

Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) untuk

menguji normalitas residual dari persamaan regresi. Tabel 4 menunjukkan hasil uji K-S pada kedua model. Berdasarkan hasil uji K-S di atas, nilai signifikansi baik variabel FAM1 dan FAM2 adalah di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual kedua model regresi memiliki distribusi normal.

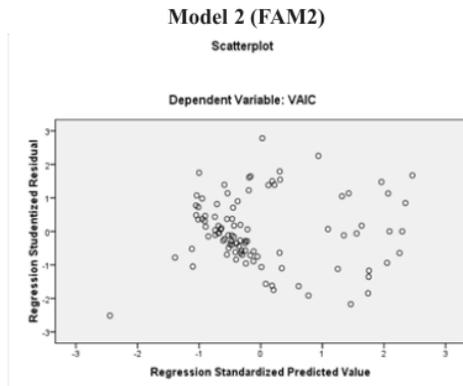
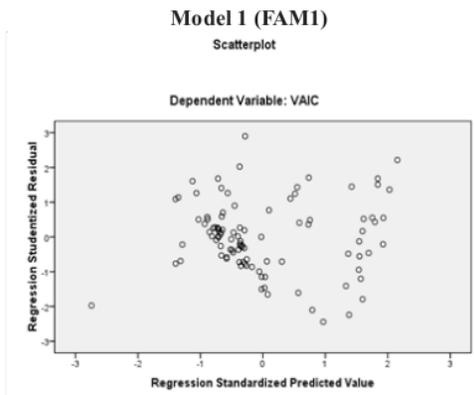
Tabel 4. Hasil Uji Normalitas dengan One Sample Kolmogorov Smirnov

Keterangan		Model 1 FAM 1	Model 2 FAM2
N	72	100	99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,000	0,000
	Std. Dev.	0,974	0,974
Most Extreme Differences	Absolute	0,069	0,079
	Positive	0,069	0,079
	Negative	-0,044	-0,46
Kolmogorov-Smirnov Z		0,687	0,789
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,733	0,562

Keterangan: FAM1: kepemilikan saham keluarga; FAM2: keberadaan keluarga di dewan

b. Uji Heteroskedastisitas

Peneliti mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah di-studentized. Hasil uji heteroskedastisitas terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan tolerance dan variance inflation factor (VIF). Multikolinearitas terjadi jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 atau nilai VIF lebih besar dari 10. Berdasarkan Tabel 5, hasil perhitungan FAM1, FAM2, ROA, FOR, ROA dan LEV menunjukkan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Peneliti menggunakan Durbin-Watson test untuk mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi. Regresi bebas dari autokorelasi jika memenuhi syarat $du < d < 4 - du$.

Nilai DW (d) FAM1 sebesar 1,706 dan FAM2 sebesar 1,734 dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson dengan nilai signifikansi 5% akan didapat nilai batas bawah (dl) sebesar 1,571 dan nilai batas atas (du) sebesar 1,780. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa kedua nilai DW tersebut lebih besar dari 1,571 (dl) dan lebih kecil dari 1,780 (du) sehingga memenuhi syarat $dl \leq d \leq 4 - dl$

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

	Model 1 (FAM1)		Model 2 (FAM2)	
	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF
(Constant)				
FAM1/FAM2	0,341	2,934	0,644	1,554
GOV	0,444	2,251	0,624	1,603
FOR	0,378	2,646	0,661	1,514
ROA	0,666	2,501	0,652	1,535
LEV	0,689	1,452	0,662	1,510

Keterangan:

FAM1: kepemilikan saham keluarga; FAM2: keberadaan keluarga di dewan;

GOV : kepemilikan pemerintah; FOR: kepemilikan asing; ROA: profitabilitas;LEV: *leverage*.

du. Hal ini berarti bahwa tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif di kedua model regresi.

3. Hasil Analisis Regresi

Hasil pengujian regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah ini. Berdasarkan hasil uji regresi berganda, *adjusted R*² untuk Model 1 dan Model 2 adalah sebesar 0,747 dan 0,714. Tingginya nilai *adjusted R*² ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dapat menunjukkan variasi atau perubahan yang besar terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji F didapat nilai F hitung sebesar 30,343 untuk Model 1 dan 49,941 untuk Model 2. Kedua nilai F hitung tersebut memiliki nilai signifikansi 0,000, yaitu jauh di bawah 0,05. Maka, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kedua model regresi dapat digunakan

untuk memprediksi IC *performance*.

Keterangan: FAM1: kepemilikan keluarga; FAM2: keberadaan keluarga di dewan; GOV: kepemilikan pemerintah; FOR: kepemilikan asing; ROA: profitabilitas; LEV: *leverage*.

Pada Model 1 dapat dilihat bahwa hubungan variabel independen FAM1 terhadap variabel dependen VAIC mempunyai nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05, yaitu 0,000. Hal ini berarti bahwa *family control* yang diukur berdasarkan besarnya kepemilikan saham oleh keluarga berpengaruh terhadap IC *performance*. Untuk variabel kontrol, variabel GOV dan ROA memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap VAIC. Sebaliknya, variabel FOR memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
FAM1	.872a	0,760	0,747	0,3465872	1,706
FAM2	.854a	0,729	0,714	0,3682559	1,734

Keterangan: FAM1: kepemilikan saham keluarga; FAM2: keberadaan keluarga di dewan

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Berganda

Model 1				Model 2		
Model	B	t	sig	B	t	sig
(Constant)	2,201	9,031	0,000	1,281	5,232	0,000
FAM1	-0,010	-5,220	0,000			
FAM2				-0,008	-0,090	0,929
GOV	0,010	4,587	0,000	0,017	8,963	0,000
FOR	-0,006	-3,236	0,002	0,002	1,261	0,210
ROA	0,251	6,205	0,000	0,296	6,784	0,000
LEV	0,010	0,611	0,543	-0,036	1,975	0,051
F	0,000			0,000		
R ²	0,760			0,729		
Adj R ²	0,747			0,714		
N	100			99		

Sumber: data diolah

VAIC. Sedangkan variabel LEV tidak memiliki hubungan signifikan terhadap VAIC.

Pada Model 2, hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel FAM2 tidak berhubungan signifikan terhadap VAIC. Dengan kata lain, penelitian ini tidak bisa membuktikan bahwa keberadaan keluarga di dewan berpengaruh terhadap IC *performance*. Hasil ini tentu saja berbeda dengan hasil pengujian pada Model 1. Untuk variabel kontrol, variabel GOV dan ROA memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap VAIC, sedangkan variabel FOR dan LEV tidak memiliki hubungan signifikan terhadap VAIC.

4. Pembahasan

Hasil analisis di atas dapat diringkas dalam Tabel 8.

Tabel 8. Ringkasan Hasil Penelitian

Variabel	Hipotesis	Model 1		Model 2	
		Hasil	Kesimpulan	Hasil	Kesimpulan
FAM1/FAM2	negatif (-)	(-) Signifikan	Terbukti	Tidak Signifikan	Terbukti
<i>Variabel Kontrol</i>					
GOV	positif (+)	(+) Signifikan	Terbukti	(+) Signifikan	Terbukti
FOR	positif (+)	(-) Signifikan	Tidak Terbukti	Tidak Signifikan	Terbukti
ROA	positif (+)	(+) Signifikan	Terbukti	(+) Signifikan	Terbukti
LEV	negatif (-)	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti	Tidak Signifikan	Terbukti

Keterangan: FAM1 : kepemilikan keluarga; FAM2: keberadaan keluarga di dewan; GOV: kepemilikan pemerintah; FOR: kepemilikan asing; ROA: profitabilitas; LEV: leverage.

71

Tujuan utama penelitian ini adalah menguji hubungan antara *family control* terhadap IC *performance* yang diukur dengan VAIC. Berdasarkan hasil dari pengujian variabel *family control* yang diukur berdasarkan kepemilikan saham oleh keluarga (FAM1) terhadap IC *performance*, dapat diketahui bahwa variabel ini berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IC *performance*. Dengan kata lain, hipotesis utama penelitian ini (Ha) diterima. Hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu, oleh Saleh *et al.* (2008) yang menemukan bahwa *family ownership* berpengaruh terhadap IC *performance*. Hasil ini juga mendukung hasil penelitian Abdullah *et al.* (2007) yang menyatakan *family ownership* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan.

Hasil analisis dengan menggunakan alternatif pengukuran *family control*, yaitu keberadaan keluarga dalam dewan (FAM2), menunjukkan hasil yang berbeda. Pada penelitian ini diketahui bahwa keberadaan keluarga di dewan berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *IC performance*. Hasil ini menjadi bukti bahwa keberadaan anggota keluarga di dewan komisaris, dewan direksi, atau keduanya tidak berpengaruh terhadap *IC performance*. Hasil yang berbeda ini mungkin disebabkan tidak semua bank yang dimiliki oleh keluarga di Indonesia menempatkan anggota keluarganya karena ketatnya *fit and proper test* oleh Bank Indonesia.

Dalam hal variabel kontrol, *government ownership* (GOV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *IC performance*. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan (2001) dan Sefrilia dan Saftiana (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham pemerintah berpengaruh positif terhadap pengungkapan sosial. Hal ini mungkin disebabkan karena bank yang dimiliki negara secara langsung diawasi oleh Bank Indonesia dan Kementerian BUMN sehingga menghindarkan bank dari intervensi politik yang mengganggu kinerja bank. Akibatnya, bank akan fokus pada usaha meningkatkan kinerjanya yang selaras dengan kepentingan pemerintah.

Hasil pengujian terhadap *foreign ownership* (FOR) di kedua model menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Pada Model 1, *foreign ownership* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *IC performance*. Sebaliknya, pada Model 2, *foreign ownership* menunjukkan pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *IC performance*. Hasil yang tidak konsisten ini mungkin disebabkan karena pemilik akhir (*ultimate*

shareholder) dari investor asing tersebut sebenarnya adalah orang Indonesia.

Hasil pengujian profitabilitas baik di Model 1 maupun Model 2 menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *IC performance*. Hal ini berarti bahwa meningkatnya profitabilitas perusahaan akan membuat karyawan semakin termotivasi dan berinovasi sehingga meningkatkan kinerja intelektualnya. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Bannany (2008), Saleh *et al.* (2008), dan Widaryanti (2011).

Hasil pengujian variabel *leverage* (LEV) pada kedua model menyatakan bahwa *leverage* (LEV) tidak berpengaruh signifikan terhadap *IC performance*. Hasil ini konsisten dengan penelitian Oliveira *et al.* (2006) dan Ferreira dan Blanco (2012). Hal ini mungkin disebabkan karena penggunaan rasio *leverage* yang tidak sesuai untuk sektor perbankan. Dalam penelitian ini, *leverage* diprosikan oleh rasio *debt to equity ratio* (DER) yang dihitung dari total utang yang dimiliki oleh bank dibagi total ekuitas bank tersebut. Penghitungan total utang meliputi dana pihak ketiga atau nasabah. Padahal, dana pihak ketiga tersebut merupakan ukuran keberhasilan suatu bank. Akibatnya, tingginya rasio DER pada bank sebenarnya tidak menunjukkan tingkat kesulitan bank karena didalamnya termasuk juga simpanan dari nasabah yang malahan menunjukkan keberhasilan bank.

KESIMPULAN

Penelitian dilakukan untuk menguji variabel *family control* terhadap *IC performance* pada perbankan di Indonesia. Selain *family control*, penelitian ini juga menguji pengaruh beberapa variabel kontrol antara lain kepemilikan saham Pemerintah,

kepemilikan saham asing, profitabilitas dan *leverage* perusahaan. Peneliti ini menggunakan metode *value added intellectual coefficient* (VAIC) untuk mengukur IC *performance*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 bank untuk Model 1 dan 99 bank untuk Model 2.

Hasil analisis menunjukkan bahwa hanya *family control* yang diproksikan dengan kepemilikan keluarga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap IC *performance*. Sebaliknya, *family control* yang diproksikan keberadaan keluarga di dewan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap IC *performance*. Perbedaan hasil ini mungkin disebabkan karena tidak semua keluarga yang mempunyai kepemilikan signifikan disuatu bank menempatkan anggota keluarganya di dewan direktur, di dewan komisaris, atau dikeduanya karena ketatnya *fit and proper test* dari Bank Indonesia terkait dengan penunjukan anggota dewan direktur dan dewan komisaris sebuah bank.

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang harus diperhatikan dalam menafsirkan hasil penelitian sebagai berikut ini.

1. Untuk variabel *family control* dan *foreign ownership*, pengumpulan data kepemilikan saham tidak sampai menelusur *keultimate shareholder*.
2. Sampel penelitian masih tergolong kecil, yaitu 100 dan 99 perusahaan, dan periode penelitian mencakup 4 tahun (2009 -2012).
3. Untuk variabel *leverage*, pengukurannya menggunakan *debt equity ratio* (DER) yang penghitungannya memasukan dana pihak ketiga (simpanan nasabah) yang sebenarnya malahan mengukur tingkat keberhasilan suatu bank, yaitu kepercayaan nasabah untuk menyimpan dananya di bank.

4. Penggunaan metode metode VAIC dalam mengukur kinerja IC memiliki kelemahan. VAIC ini adalah *structural capital* yang digunakan untuk menghitung efisiensi *structural capital* pada perusahaan yang tidak mencerminkan nilai sesungguhnya (Chen *et al.*, 2005). Metode VAIC tidak secara jelas menghitung *structural capital* perusahaan karena hanya memperhitungkan *structural capital* sebagai selisih dari *value added* dan *human capital* yang ada, tanpa memperhitungkan secara spesifik komponen-komponen *structural capital* yang dimiliki perusahaan. Metode ini juga tidak memperhitungkan bentuk *innovative capital* dan *relational capital/customer capital* yang dimiliki perusahaan. Padahal, inovasi dan relasi dengan konsumen merupakan hal yang vital bagi perusahaan saat ini.

Berdasarkan keterbatasan di atas, saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah berikut ini.

1. Peneliti selanjutnya yang menguji *family control* disarankan untuk menelusur *ultimate shareholder* dengan menggunakan sumber data tambahan berupa akta notaris pendirian perusahaan. Variabel *foreign ownership*-nya juga sebaiknya ditelusur sampai ke *ultimate shareholder*.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperbanyak sampel dengan memperpanjang periode pengamatan.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan proksi selain DAR. Beberapa rasio ini dapat digunakan sebagai proksi *leverage*.
 - a. *Net call-money liabilities to current assets* (NCM). Rasio ini menunjukkan besarnya kewajiban bersih *call money*

- terhadap aktiva lancar (pinjaman dari bank lain dibagi aktiva lancar) (Aryanti dan Manao, 2002).
- b. *Loan to deposit ratio*. Rasio ini menunjukkan perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (total kredit dibagi dana pihak ketiga) (Aryanti dan Manao, 2002).
 - c. *Interest coverage ratio* (ICR). Rasio ini mencerminkan besarnya jaminan keuangan untuk membayar bunga utang jangka panjang (Laba sebelum bunga dan pajak dibagi utang bunga) (Nance *et al.* 1993).
4. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel *resources and development* (R&D) maupun pengiklanan (AD) dalam mengukur IC seperti yang dilakukan oleh Chen *et al.* (2005), Imaningati (2007) dan Ramadhan (2009). Metode VAIC tidak memperhitungkan bentuk *innovative capital* dan *relational capital/customer capital* yang dimiliki perusahaan. Padahal, inovasi dan relasi dengan konsumen merupakan hal yang vital bagi perusahaan saat ini. *Innovative capital* dapat diprosikan oleh beban *resources and development* (R&D) dan *customer capital* dapat diprosikan oleh beban penjualan/pengiklanan (AD) perusahaan. Chen *et al.* (2005) mengemukakan bahwa biaya R&D dan biaya iklan merupakan bagian penting dalam industri saat ini. Biaya R&D merupakan pemicu utama kemajuan teknologi dan pertumbuhan perusahaan, sedangkan biaya iklan (AD) digunakan untuk mempromosikan nilai dan produk perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. N., Mohamad, N. R., dan Mokhtar, M. Z. 2011. Board independence, ownership and CSR of Malaysian large firms. *Corporate Ownership & Control*, 8(3): 417-35.
- Abidin. 2000. Upaya mengembangkan ukuran-ukuran baru. *Media Akuntansi*. Edisi 7. Thn. VIII. p. 46-47.
- Arifin, Zaenal. 2003. Masalah agensi dan mekanisme kontrol pada perusahaan dengan struktur kepemilikan terkonsentrasi yang dikontrol keluarga: Bukti dari perusahaan publik di Indonesia. *Disertasi Universitas Indonesia*
- Aryati, T., dan Manao, H. 2002. Rasio keuangan sebagai prediktor bank bermasalah di Indonesia. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 5 (2).
- Bontis, N., Keow, W. C. C., dan Richardson, S. 2000. *Intellectual capital and business performance in Malaysian industries*. *Journal of Intellectual Capital*, 1 (1): 85-100.
- Branco, Ferreira, dan Moreira. 2012. Determinants of intellectual capital disclosures by Portuguese companies. *International Journal of Accounting dan Financial Reporting*, 2 (2): 278-298.
- Bruggen, A., Vergauwen, P., dan Dao, M. 2009. Determinants of intellectual capital disclosure: Evidence from Australia. *Journal of Management Decision*, 47 (2) : 233-245.

- 47 Chartered Institute of Management Accountants (CIMA). 2000. CIMA annual report. Kuala Lumpur.
- 17 Chen, M.C., S.J. Cheng, dan Y. Hwang. 2005. An empirical investigation of the relationship between intellectual capital dan firms market value dan financial performance. *Journal of Intellectual Capital*, 6 (2): 159–176.
- 24 El-Bannany, M. 2008. A study of determinants of intellectual capital performance in bank: The UK case. *Journal of Intellectual Capital*, 9 (3): 487–498.
- 36 Firer, S., dan Williams, S.M. 2003. Intellectual capital dan traditional measures of corporate performance. *Journal of Intellectual Capital*, 4 (3): 348–360.
- 16 Garcia-Meca, E., Parra, I., Larran, M. dan Martinez, I. 2005. The explanatory factors of intellectual capital disclosure to financial analysis. *European Accounting Review*, 14(1): 63–94.
- 8 Ghozali, Imam. 2007. Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- 35 Goh, P. C. 2005. Intellectual capital performance of commercial banks in Malaysia. *Journal of Intellectual Capital*, 6 (3): 385–396.
- 28 Guthrie, J. 2001. The management, measurement dan the reporting intellectual capital. *Journal of Intellectual Capital*, 2(1): 27–41.
- Hasibuan, Rizal 2001. Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan sosial. Tesis Universitas Diponegoro.
- Hong, Tan, P., Plovan, D., dan Hancock, P. 2007. Intellectual capital dan financial returns of companies. *Journal of Intellectual Capital*, 8 (1): 76–95.
- Imaningati. 2007. Pengaruh intellectual capital pada nilai pasar perusahaan dan kinerja perusahaan. Tesis Universitas Diponegoro.
- Kuryanto, Benny. 2008. Pengaruh Intellectual Capital terhadap kinerja perusahaan. Tesis Universitas Diponegoro.
- 23 Kubo, I., dan A. Saka. 2002. An inquiry into the motivations of knowledge workers in the Japanese financial industry. *Journal of Knowledge Management*, 6 (3): 262–271.
- Maury, Benjamin. 2006. Family ownership dan firm performance: Empirical evidence from Western European corporations. *Journal of Corporate Finance*, 12(1): 321–341.
- 18 Nance, D. R., Smith, C. W., and Smithson, C. W. 1993. On the determinants of corporate hedging. *The Journal of Finance*, 48 (1): 267–284.

- ¹³ Oliveira, L., Rodrigues, L. dan Craig, R. 2006. Firm-specific determinants of intangibles reporting: Evidence from the Portuguese Stock Market. *Journal of Human Resource Costing and Accounting*, 10 (1): 11-33.
- Purnomosidhi, B. 20⁵³ Praktik pengungkapan modal intelektual pada perusahaan public di BEJ. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 9 (1): 1-20.
- ²¹ Pulic, A. 1998. Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy. Available at: <http://www.measuring-ip.at/papers/Pulic/Vaictxt/vaictxt.html>. (Accessed 21 September 2013).
- Ramadhan¹⁵ Imaduddin Ibnu. 2009. Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2002-2007. Tesis FE Universitas Dinonegoro.
- Ross, Jaffe Westerfield.⁶⁷ 2002. Corporate finance. New York : McGraw-Hill Irwin.
- Saleh, Rahman, N. M., ⁴⁴lul, M. R., dan Sabri, H. M. 2008. Ownership structure and intellectual capital performance in Malaysian company⁵⁰ listed in MESDAQ. *Asian Academy of Management Journal of Accounting dan Finance*, 5 (1), 1-29.
- ⁴⁰ Sawarjuwono, Tjiptohadi dan Kadir. 2003. Intellectual capital: Perlakuan, pengukuran dan pelaporan (sebuah library research). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5 (1), 31-51.
- Sefrilia, Meutia dan Saftiana.²⁵ 2012. Pengaruh kepemilikan saham pemerintah dan profitabilitas terhadap pengungkapan corporate social responsibility (CSR). *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*, 2 (2), 132-140.
- Tan, H. P., ⁷owman, D., dan Hancock, P. 2007. Intellectual capital dan financial returns of companies. *Journal of Intellectual Capital*, 8 (1), 76-95.
- Ulum, Ihyaul. 2008. Intellectual capital performance sektor perbankan diIndonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10 (2), 77-84.
- Widaryanti. 2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja intellectual capital pada industri perbankan yang listing di bursa efek indonesia. *Fokus Ekonomi*, 6 (1), 49-67.
- William, S.M. 2001. Is intellectual capital performance dan disclosure related? *Journal of Intellectual Capital*, 2(3), 192-203.
- White, G, Lee, A., dan³³ Tower, G. 2007. Drives of voluntary intellectual capital disclosure in listed biotechnology companies. *Journal of Intellectual Capital*, 8(3), 517-537.

PENGARUH FAMILY CONTROL TERHADAP INTELLECTUAL CAPITAL PERFORMANCE

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	mncfinancialservices.com Internet Source	1%
2	wisuda.unud.ac.id Internet Source	1%
3	econpapers.repec.org Internet Source	1%
4	restirs.wordpress.com Internet Source	1%
5	farisah-amanda.blogspot.com Internet Source	1%
6	www.gbmr.ioksp.com Internet Source	1%
7	Submitted to Krida Wacana Christian University Student Paper	1%
8	www.irman-firmansyah.com Internet Source	1%
9	Yuchep Budi Prayogo, Aglis Andhita Hatmawan.	

"Pengaruh Pembekalan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mitra Badan Pusat Statistik Kabupaten Madiun (Studi Empiris Pada Mitra BPS Sensus Ekonomi 2016, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun.)", Capital: Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 2018

Publication

1%

10

repository.maranatha.edu

Internet Source

1%

11

plj.ac.id

Internet Source

<1%

12

alief-rusydi.blogspot.com

Internet Source

<1%

13

revista.crcsc.org.br

Internet Source

<1%

14

jurnalefektif.janabadra.ac.id

Internet Source

<1%

15

thecewekhot.blogspot.com

Internet Source

<1%

16

Muhammad Nadeem. "Does board gender diversity influence voluntary disclosure of intellectual capital in initial public offering prospectuses? Evidence from China", Corporate Governance: An International Review, 2019

Publication

<1%

17

www.davidpublisher.org

Internet Source

<1%

18

www.jkuat.ac.ke

Internet Source

<1%

19

www.dunya.com

Internet Source

<1%

20

Submitted to University of Wales Swansea

Student Paper

<1%

21

Journal of Intellectual Capital, Volume 4, Issue 3
(2006-09-19)

Publication

<1%

22

skripsi-skripsiun.blogspot.com

Internet Source

<1%

23

recil.ulusofona.pt

Internet Source

<1%

24

www.intangiblecapital.org

Internet Source

<1%

25

repository.unsri.ac.id

Internet Source

<1%

26

repository.upi.edu

Internet Source

<1%

27

www.jata-net.or.jp

Internet Source

<1%

28	earsiv.anadolu.edu.tr Internet Source	<1%
29	repositori.unud.ac.id Internet Source	<1%
30	eaa606.weblog.esaunggul.ac.id Internet Source	<1%
31	digi.library.tu.ac.th Internet Source	<1%
32	repository.widyatama.ac.id Internet Source	<1%
33	R. Atan, A. Rahim. "Corporate reporting of intellectual capital: Evidence from Ace Market of Bursa Malaysia", 2012 IEEE Symposium on Humanities, Science and Engineering Research, 2012 Publication	<1%
34	Fabrizio Cerbioni, Antonio Parbonetti. "Exploring the Effects of Corporate Governance on Intellectual Capital Disclosure: An Analysis of European Biotechnology Companies", European Accounting Review, 2007 Publication	<1%
35	Paula Kujansivu, Antti Lönnqvist. "Investigating the value and efficiency of intellectual capital", Journal of Intellectual Capital, 2007 Publication	<1%

36

Submitted to University of Strathclyde

Student Paper

<1%

37

agungwiroprabowo25.blogspot.com

Internet Source

<1%

38

ejournal.iainsurakarta.ac.id

Internet Source

<1%

39

luluvikar.files.wordpress.com

Internet Source

<1%

40

widyagama.org

Internet Source

<1%

41

www.jsm-msmupr.com

Internet Source

<1%

42

eprints.mercubuana-yogya.ac.id

Internet Source

<1%

43

Dwi Agung Nugroho Arianto, Istikomah Istikomah. "Pengaruh Kontribusi Pendidikan Pelatihan dan Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Guru (Studi di SMP Negeri 1 Tahunan Jepara)", Media Ekonomi dan Manajemen, 2018

Publication

<1%

44

ukmsarjana.ukm.my

Internet Source

<1%

45

repository.usd.ac.id

Internet Source

<1%

46	dvdlaris.com Internet Source	<1%
47	Submitted to University of Essex Student Paper	<1%
48	Waluyo Waluyo. "PENGARUH PEMAHAMAN AGAMA, MOTIFASI MENDAPATKAN PROFIT DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KESADARAN SERTIFIKASI HALAL BAGI PRODUSEN MAKANAN DI KABUPATEN SLEMAN DAN BANTUL", INFERENSI, 2013 Publication	<1%
49	Farhad Shahveisi, Farshid Khairollahi, Mohammad Alipour. "Does ownership structure matter for corporate intellectual capital performance? An empirical test in the Iranian context", Eurasian Business Review, 2016 Publication	<1%
50	conference.ukm.my Internet Source	<1%
51	poltekkp-bitung.ac.id Internet Source	<1%
52	eprints.upnjatim.ac.id Internet Source	<1%
53	Dewi Puji Rahayu. "The Effect of Intellectual Capital Disclosure, Corporate Governace, and	<1%

Firm Size on Firm Value", KnE Social Sciences, 2019

Publication

-
- | | | |
|----|---|-----|
| 54 | yunikartikastie.blogspot.com
Internet Source | <1% |
| 55 | digilib.mercubuana.ac.id
Internet Source | <1% |
| 56 | jurnal.unpand.ac.id
Internet Source | <1% |
| 57 | peduli-matematika.org
Internet Source | <1% |
| 58 | stiewidyagamalumajang.ac.id
Internet Source | <1% |
| 59 | ejurnal.stimata.ac.id
Internet Source | <1% |
| 60 | www.unisbank.ac.id
Internet Source | <1% |
| 61 | Liza Angelina, SE, Msi, Akt. "PERBANDINGAN EARLY WARNING SYSTEMS (EWS) UNTUK MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN BANK UMUM DI INDONESIA", Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, 2005
Publication | <1% |
| 62 | Budi Setyanta. "PERAN EKUITAS MERK TERHADAP LOYALITAS MERK | <1% |

BARBERSHOP DI KOTA YOGYAKARTA",
Capital: Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 2018

Publication

63

www.mmaglobal.org

Internet Source

<1%

64

novitefendi.blogspot.com

Internet Source

<1%

65

repo.iain-tulungagung.ac.id

Internet Source

<1%

66

www.fe.trisakti.ac.id

Internet Source

<1%

67

repository.fe.unjani.ac.id

Internet Source

<1%

68

Mohammad Ahid Ghabayen, Nor Raihan
Mohamad, Norsia Ahmad. "BOARD
CHARACTERISTICS AND CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE IN
THE JORDANIAN BANKS", Corporate Board:
role, duties and composition, 2016

Publication

<1%

69

search.unikom.ac.id

Internet Source

<1%

70

Taufikur Rahman, Siti Solikhah. "Analisis
Pengaruh Rotasi Kerja, Motivasi Kerja dan
Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan di

<1%

Lembaga Keuangan Mikro Syariah", Muqtasid:
Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 2016

Publication

71

skripsi7.wordpress.com

Internet Source

<1%

72

Phil Holmes, Mei Wa Wong. "Foreign investment, regulation and price volatility in South-east Asian stock markets", Emerging Markets Review, 2001

Publication

<1%

73

goesmul.blogspot.com

Internet Source

<1%

74

Submitted to Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Student Paper

<1%

75

Viktoria Goebel. "Intellectual capital reporting in a mandatory management report: the case of Germany", Journal of Intellectual Capital, 2015

Publication

<1%

76

istianawahidah.wordpress.com

Internet Source

<1%

77

caricontohjurnal.blogspot.com

Internet Source

<1%

78

Submitted to Universiti Malaysia Terengganu
UMT

Student Paper

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : JURNAL ILMIAH*

Judul Karya Ilmiah (artikel) : Pengaruh Family Control Terhadap Intellectual Capital Performance (Studi Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia Periode 2009-2012)

Jumlah Penulis : 2 Orang (Ryan Dexa Anthony, **Ari Kuncara Widagdo**)

Status Pengusul : ~~Penulis pertama~~ / penulis ke 2 / ~~penulis korespondensi**~~

Identitas Jurnal Ilmiah :

- a. Nama Jurnal : **EFEKTIF: Jurnal Bisnis dan Ekonomi**
- b. Nomor ISSN : **P-ISSN: 2087-1872 E-ISSN: 2503-2968**
- c. Volume, nomor, bulan, tahun : **Vol. 4, No. 2, Desember 2013 Hal. 122 - 136**
- d. Penerbit : Fakultas Ekonomi Universitas Janabadra
- e. DOL artikel (jika ada) :
- f. Alamat web Jurnal : http://jurnalefektif.janabadra.ac.id/wp-content/uploads/2015/11/Efektif-Des-2013_2.pdf
- g. Terikdeks di Scimagojr/Thomson Reuter ISI knowledge atau di.....**

Kategori Publikasi Jurnal Ilmiah (beri ~ pada kategori yang tepat) :

- Jurnal Ilmiah Internasional / Internasional bereputasi.**
- Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi
- Jurnal Ilmiah Nasional/Nasional terindeks di DOAJ, CABI, COPERNICUS**

Hasil Penilaian Peer Review :

Komponen Yang Dinilai	Nilai Maksimal Jurnal Ilmiah 10			Nilai Akhir Yang Diperoleh
	Internasional/ Internasional bereputasi** <input type="checkbox"/>	Nasional Terakreditasi <input type="checkbox"/>	Nasional *** <input type="checkbox"/>	
a. Kelengkapan unsur isi artikel (10%)			1	1
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)			3	2.8
c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)			3	2.8
d. Kelengkapan unsur dan kualitas terbitan/jurnal (30%)			3	2.6
Total = (100%)			10	9.2
Nilai Pengusul = 40% x 9.2 = 3.68 (Penulis Kedua)				

Catatan Penilaian artikel oleh Reviewer:

- a. Kelengkapan dan kesesuaian unsur isi artikel:
Artikel ini memiliki unsur yang lengkap dan sesuai. Penulis menyajikan pendahuluan, pengembangan hipotesis, metode penelitian, hasil analisis dan diskusi, serta kesimpulan. Daftar pustakanya juga disusun secara sistematis dan cukup lengkap.
- b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan:
Penulis membahas secara baik hasil uji tiap hipotesis. Penulis juga mendiskusikan hasil uji hipotesis pada model 1 dihubungkan dengan model 2. Hal ini menjadi menarik, karena ada perbedaan pengukuran variabel keluarga dikedua model.
- c. Kecukupan dan pemutakhiran data/informasi dan metodologi:
Data penelitian sudah mencukupi karena berasal dari periode 2009-2012 dan menghasilkan 119 observasi. Dalam hal metodologi, penulis membangun dua model untuk mengecek konsistensi hasilnya. Penulis menyajikan secara lengkap uji asumsi klasik terhadap dua model yang dikembangkan, diikuti penyajian hasil regresi untuk tiap model. Oleh karena itu, metodologi penelitian juga sudah baik.
- d. Kelengkapan unsur dan kualitas terbitan:
Jurnal ini memiliki unsur yang lengkap dan kualitas yang baik.
- e. Indikasi Plagiat:
Tidak ada indikasi plagiasi pada artikel ini, karena uji kemiripannya adalah 23 persen.
- f. Kesesuaian bidang ilmu:
Topik artikel ini berkaitan erat dengan tata kelola perusahaan (*corporate governance*), sehingga sangat sesuai dengan bidang akuntansi.

Surakarta, 03 JUN 2020

Review by ...

**Prof. Drs. Djoko Suhardjanto, M.Com.(Hons)., Ph.D., Ak
NIP. 196302031989031006**

Jabatan : Guru Besar
Pangkat, Gol Ruang : Pembina Utama Muda/IVc
Unit Kerja : Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Bidang Ilmu : Akuntansi

*Dinilai oleh dua Reviewer secara terpisah

**Coret yang tidak perlu

***Nasional/terindeks di DOAJ,CABI,Copernicus

4.2

LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : JURNAL ILMIAH*

- Judul Karya Ilmiah (artikel) : Pengaruh Family Control Terhadap Intellectual Capital Performance (Studi Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia Periode 2009-2012)
- Jumlah Penulis : 2 Orang (Ryan Dexe Anthony, **Ari Kuncara Widagdo**)
- Status Pengusul : ~~Penulis pertama~~ / penulis ke 2 / ~~penulis korespondensi**~~
- Identitas Jurnal Ilmiah :
- a. Nama Jurnal : **EFEKTIF: Jurnal Bisnis dan Ekonomi**
 - b. Nomor ISSN : **P-ISSN: 2087-1872 E-ISSN: 2503-2968**
 - c. Volume, nomor, bulan, tahun : **Vol. 4, No. 2, Desember 2013 Hal. 122 - 136**
 - d. Penerbit : **Fakultas Ekonomi Universitas Janabadra**
 - e. DOL artikel (jika ada) :
 - f. Alamat web Jurnal : http://jurnalefektif.janabadra.ac.id/wp-content/uploads/2015/11/Efektif-Des-2013_2.pdf
 - g. Terikdeks di Scimagojr/Thomson Reuter ISI knowledge atau di.....**
- Kategori Publikasi Jurnal Ilmiah (beri ~ pada kategori yang tepat)
- Jurnal Ilmiah Internasional / Internasional bereputasi.**
 - Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi
 - Jurnal Ilmiah Nasional/Nasional terindeks di DOAJ, CABI, COPERNICUS**

Hasil Penilaian Peer Review :

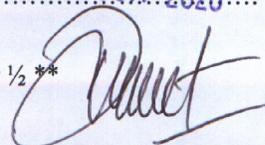
Komponen Yang Dinilai	Nilai Maksimal Jurnal Ilmiah 10			Nilai Akhir Yang Diperoleh
	Internasional/Internasional bereputasi** <input type="checkbox"/>	Nasional Terakreditasi <input type="checkbox"/>	Nasional *** <input checked="" type="checkbox"/>	
a. Kelengkapan unsur isi artikel (10%)			1	0,9
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)			3	2,8
c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)			3	2,8
d. Kelengkapan unsur dan kualitas terbitan/jurnal (30%)			3	2,5
Total = (100%)			10	9,0
Nilai Pengusul = 40% x 9,0 = 3,6. (Penulis Kedua)				

Catatan Penilaian artikel oleh Reviewer :

- a. Kelengkapan dan kesesuaian unsur isi artikel : Unsur artikel ini telah disajikan dengan lengkap dan sesuai. Penulis telah menyajikan bagian pendahuluan, landasan teori, pengembangan hipotesis, pembahasan hasil dan kesimpulan dengan baik.
- b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan : Pembahasan artikel ini mempunyai ruang lingkup yang baik dan mendalam mengenai dampak kontrol keluarga terhadap kinerja modal intelektual
- c. Kecukupan dan pemutakhiran data/informasi dan metodologi : Data yang digunakan cukup dan mutakhir pada saat publikasi. Metodologi penelitian sudah tepat.
- d. Kelengkapan unsur dan kualitas terbitan :
Kualitas jurnal baik
- e. Indikasi Plagiat : Artikel ini tidak terindikasi plagiasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai similarity sebesar 23% dengan menggunakan turritin. Untuk masing-masing itu rackerasal 1%.
- f. Kesesuaian bidang ilmu : Artikel ini membahas dampak kontrol keluarga terhadap kinerja modal intelektual, sehingga artikel ini sesuai/linier dengan bidang ilmu akuntansi

Surakarta, 05 JUN 2020

Reviewer 1/2 **



**Prof. Doddy Setiawan., SE.,MSi., Ph.D, Ak
NIP. 197502182000121001**

Jabatan : Guru Besar
Pangkat, Gol Ruang : Pembina Tingkat I / IV/b
Unit Kerja : Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Bidang Ilmu : Akuntansi